

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Bandung merupakan unsur pelaksana yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. KKP Bandung merupakan kantor induk yang menaungi lima wilayah kerja (wilker) lainnya, yaitu Cirebon, Indramayu, Balongan, Kertajati, dan Pelabuhan Ratu (Plara). Salah satu tugas KKP Bandung yaitu melaksanakan kegiatan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit karantina dan penyakit potensial wabah. Vaksinasi merupakan bentuk kegiatan yang merepresentasikan tugas tersebut sekaligus kegiatan rutin harian yang diselenggarakan oleh KKP Bandung dan wilker.

Vaksin yang menjadi kebutuhan di KKP Bandung disupply oleh pemerintah melalui perusahaan pemasok. Ketika sampai di KKP Bandung, Badan Milik Negara (BMN) menerima vaksin dengan jumlah sesuai yang telah diajukan pada setahun sebelumnya dengan kenaikan 10% setiap tahun. Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah (UKLW) sebagai eksekutor vaksinasi mencatat pemakaian vaksin harian dan melaporkan hasil pemakaiannya setiap bulan kepada BMN. Proses pencatatan pemakaian vaksin saat ini masih dilakukan menggunakan buku dan rekapitulasi pemakaian per bulan menggunakan Microsoft Excel. Dikarenakan vaksin merupakan suatu barang yang memiliki nilai jual, maka dalam proses pencatatan stok masuk dan stok keluar harus sesuai dan akurat. Dalam proses berjalan saat ini, masih terdapat ketidaksesuaian data stok masuk dan stok keluar antara data yang dicatat oleh UKLW sebagai eksekutor vaksinasi dan BMN sebagai pintu masuk vaksin ke gudang.

Oleh karena itu, diusulkan Aplikasi Pengelolaan Stok Vaksin (VACTION) untuk mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja pihak-pihak yang terlibat juga keakuratan data untuk mendukung pengambilan keputusan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana memfasilitasi UKLW dari setiap wilayah kerja (wilker) dalam mencatat pemakaian vaksin harian?
2. Bagaimana membantu BMN agar mendapatkan rekapitulasi pemakaian vaksin yang akurat?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diusulkan suatu aplikasi yang memiliki fitur sebagai berikut.

1. Mencatat pemakaian vaksin harian pada KKP Bandung beserta wilkernya
2. Membuat laporan rekapitulasi harian vaksin yang akurat

## 1.4 Batasan Masalah

Agar tercipta pemahaman yang searah, maka ditetapkan batasan-batasan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Aplikasi dirancang untuk beroperasi di KKP Bandung beserta wilker naungannya
2. Aplikasi hanya mengelola data stok vaksin. Aplikasi tidak melibatkan proses keuangan yang masuk dan keluar dari pemakaian vaksin tersebut.
3. Aplikasi memiliki fitur pengelolaan stok *International Certificate of Vaccination* (ICV) sebagai fitur tambahan permintaan klien. Pengelolaan ICV ini memiliki fasilitas yang sama dengan pengelolaan vaksin dalam aplikasi
4. Cakupan pencatatan pemakaian vaksin yaitu dari stok awal saat *dropping* vaksin ke gudang hingga menciptakan rekapitulasi harian, bulanan, maupun tahunan
5. Pengajuan vaksin maupun ICV tidak dikelola dalam aplikasi

6. User yang terlibat harus terdaftar aplikasi terlebih dahulu untuk menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi
7. Aplikasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* PHP CodeIgniter berbasis *online*.

### **1.5 Definisi Operasional**

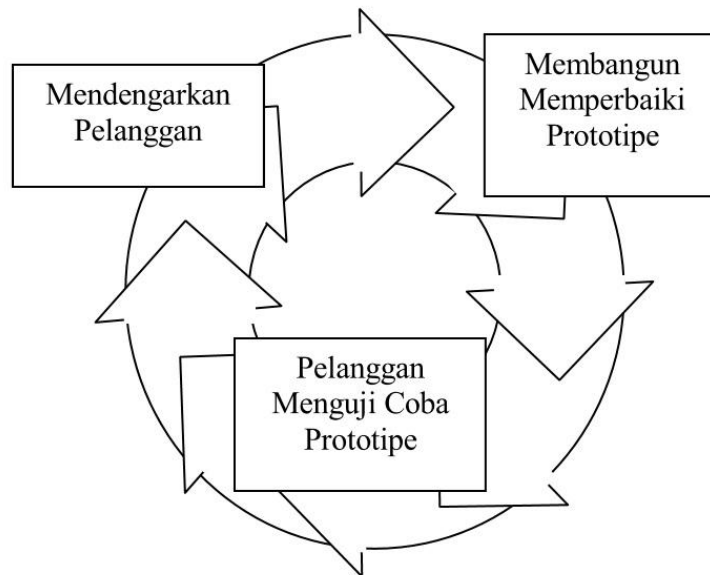
Aplikasi Pengelolaan Pemakaian Vaksin (VACTION) di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung adalah suatu aplikasi yang diusulkan guna mendukung efektivitas, efisiensi, serta keakuratan data ketersediaan vaksin pada KKP Bandung. Aplikasi ini meliputi proses pencatatan penerimaan vaksin yang masuk dari pusat, pencatatan relokasi vaksin ke wilker, pencatatan pemakaian harian, hingga rekapitulasi pemakaian harian, bulanan, maupun tahunan.

Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi UKLW (Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah) KKP Bandung dalam mengelola pencatatan pemakaian vaksin harian. Aplikasi ini juga memiliki fitur tambahan yaitu pengelolaan ICV yang dapat digunakan oleh pihak terkait, yaitu unit PKSE (Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi). Aplikasi ini dapat memfasilitasi BMN sebagai pihak yang bertanggung jawab atas barang milik Negara yang memiliki nilai jual untuk dapat memantau stok yang tersedia di setiap wilker KKP Bandung, memantau setiap pencatatan harian yang diinputkan ke dalam aplikasi, hingga dapat mencetak rekapitulasi pemakaian harian, bulanan, maupun tahunan. Aplikasi VACTION berbasis web dan dapat diakses secara *online*.

### **1.6 Metode Pengerjaan**

Adapun model pengembangan sistem yang digunakan yaitu model *ProtoType* menurut Roger S. Pressman. Model *ProtoType* merupakan model pengembangan sistem yang melibatkan banyak komunikasi dengan klien. Model pengembangan ini dipilih dengan pertimbangan memberikan gambaran sebesar-besarnya kepada client untuk menentukan sistem yang akan dijalankan. Secara garis besar, model *protoType* menurut Roger S. Pressman yaitu *listen to the customer* (mendengarkan klien), *build/revise protoType* (membangun/ memperbaiki prototipe), *customer*

*testing* (uji coba oleh klien). Prototipe diajukan kepada klien hingga klien menyetujui sistem tersebut [1].



**Gambar 1-1 Model *Prototype* menurut Roger S.Pressman**

Adapun tahap-tahap yang dilakukan berdasarkan model *prototype* ini yaitu sebagai berikut.

1. *Listen to the Customers* (mendengarkan klien)

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang menjadi kebutuhan sistem seperti alur proses yang sedang berjalan, berkas-berkas terkait, siapa saja yang terlibat, dan yang paling utama yaitu memahami permasalahan pada proses berjalan untuk kemudian membangun sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat membantu permasalahan tersebut.

2. *Build / Revise Prototype* ( membangun / memperbaiki prototipe )

Pada tahap ini dilakukan perancangan dan pembuatan prototipe aplikasi. Prototipe dibuat berdasarkan kebutuhan user yang telah didefinisikan pada langkah sebelumnya.

3. *Customer Testing* ( pengujian oleh klien)

Pada tahap ini, prototipe aplikasi diuji coba oleh klien untuk kemudian dievaluasi bersama-sama dengan klien. Jika prototipe dirasa sudah sesuai kebutuhan, maka untuk selanjutnya dilakukan pengkodean dari prototipe. Namun jika masih dirasa ada kekurangan, maka prototipe harus diperbaiki sampai disetujui oleh klien.

### 1.7 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1-1 merupakan rincian jadwal pengerjaan aplikasi sampai bulan April 2019.

Tabel 1-1 Jadwal Pengerjaan

Jenis Kegiatan	Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019				Apr 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mendengarkan Klien	■	■	■								■				■					■				
Membangun / Memperbaiki Prototipe			■	■	■	■	■	■	■		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Uji Coba oleh Klien										■				■					■					■